

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE LITERASI AL-QURAN  
DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PESERTA  
DIDIK DI SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Meperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama (S.Pd)  
Pada Program Pendidikan Agama Islam**

**Oleh:**

**MUHAMMAD ANDIKA RANGKUTI**

**NPM: 1801020012**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**



## **PERSEMBAHAN**

**Karya Ilmiah ini kupersembahkan kepada kedua orang tuaku yaitu :**

**Bapak Ismail Rangkuti**

**&**

**Ibu Rosmawati**

**Tak lekang selalu memberikan do'a dan kesuksesan & keberhasilan bagi diriku**



Motto :  
Tidak ada kata terlambat  
untuk memulai menciptakan  
kehidupan yang kamu  
inginkan

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Andika Rangkuti  
NPM : 1801020012  
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan berjudul: Efektivitas Penggunaan Metode Literasi Al-Qur'an Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 57 Medan dan merupakan hasil karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



Medan, 21 Maret 2022

Muhammad Andika Rangkuti

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar  
Hal : Skripsi

Medan, 31 Maret 2022

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Di  
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Muhammad Andika Rangkuto** yang berjudul “ **Efektivitas Penggunaan Metode Literasi Al-Qur'an Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 57 Medan**“. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

  
Pembimbing

**Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I**

## BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas  
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Muhammad Andika Rangkuti  
NPM : 1801020012  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tanggal Sidang : 21/04/2022  
Waktu : 09.00 s.d selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc.Prof.Dr.Akrim, M.Pd  
PENGUJI II : Juli Maini Sitepu, MA

*Akrim*  
*Juli Maini Sitepu*

### PENITIA PENGUJI

Ketua,  
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA  
Sekretaris,  
Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Muhammad Andika Rangkuti

NPM : 1801020012

PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam

JUDUL SKRIPSI : Efektivitas Penggunaan Metode Literasi Al-Qur'an Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan 31 Maret 2022

Pembimbing



*Robbe Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I*

DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI



*Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi*

Dekan,



*Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA*

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**



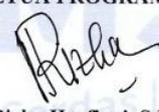
Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Muhammad Andika Rangkuti**  
NPM : **1801020012**  
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**  
JUDUL SKRIPSI : **Efektivitas Penggunaan Metode Literasi Al-Qur'an Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 57 Medan**

Medan 31 Maret 2022

  
Pembimbing  
**Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I**

**DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI**

  
**Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi**

**Dekan,**  
  
**Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA**

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN**  
**KEPUTUSAN BERSAMA**  
**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN**  
**KEBUDAYAAN**  
**REPUBLIK INDONESIA**

**Nomor : 158 th. 1987**

**Nomor : 0543bJU/1987**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

**1. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Kha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kho	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Djal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ro	R	Er

ز	Zain	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	S	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dhat	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Tha	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Dza	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	'	Komentar
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Khaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	?	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

### a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fathah	A	A
ـ ـ	Kasrah	I	I
و ـ	Dammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabung Huruf	Nama
ـ ـ	fathah dan ya	AL	A dan I
و ـ	fathah dan waw	AU	A dan U

Contoh:

– qāla : قال

– ramā : رم

– qīla : قيل

#### **d. Ta marbūtah**

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

1) Ta marbūtah hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat ḥarkat fathāh, kasrah dan «ammah, transliterasinya (t).

2) Ta marbūtah mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh:

– raudāh al-aṭfāl - raudatul aṭfāl: ل ر و ضة ا ل ط ف ا

– al-Madīnah al-munawwarah : ق ر و ل م ن ا ي ن ه د ل م ا

– ṭalḥah: ط ل حة

#### **e. Syaddah (tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

– rabbanā : ر ب ن ا

– nazzala : ن ذ ز

– al-birr : ل ب ر ا

– al-hajj : ل ح خ ا

– nu'ima : ن ع م

#### **f. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

– ar-rajulu: لرجا

– as-sayyidatu: قل سدا

– asy-syamsu: ل شمس

– al-qalamu: ل قلما

– al-jalalu: ل لجالا

#### **g. Hamzah**

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

– *ta' khuzūna*: خزون تا

– *an-nau'*: ان ذوء

– *syai' un*: شيء

– *inna*: ان

– *umirtu*: امرت

– *akala*: اك ل

#### **h. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf

atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

### **i. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasūl
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallażibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laż<sup>3</sup>unzilafihi al-Qur'anu
- SyahruRamadanal-lažiunzilafihil-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naşrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

### **j. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

## ABSTRAK

*Muhammad Andika Rangkuti, NPM 1801020012, Fakultas Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dengan judul penelitian: EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE LITERASI AL QURAN DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN*

Latar belakang masalah penelitian ini adalah. Apa konsep pelaksanaan metode literasi Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 57 Medan?. Bagaimana proses menerapkan metode literasi alquran di SMP Muhammadiyah 57 Medan?. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan metode literasi Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 57 Medan?

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, dengan menggunakan metode analisis data . Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen kunci dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, sedangkan informannya adalah kepala sekolah, guru, dan siswa.

Hasil penelitian ini adalah: 1).Peserta didik dalam melaksanakan metode literasi Al-Qur'an tidak berjalan dengan baik. 2). Peserta didik kurang memahami materi yang diberikan oleh guru. 3). Peserta didik kurang fokus terhadap materi yang diberikan oleh guru.

**Kata Kunci :** *Efektivitas, Metode, Literasi.*

## ABSTRAK

***Muhammad Andika Rangkuti, NPM 1801020012, Faculty of Islamic Religion, Department of Islamic Education, University of Muhammadiyah North Sumatra, with the research title: THE EFFECTIVENESS OF USING THE QURAN LITERATURE METHOD IN DEVELOPING THE CHARACTER STUDENTS IN MUHAMMADIYAH SMP 57 MEDAN.***

*The background of this problem is . What is the concept of implementing the Al-Qur'an literacy method at SMP Muhammadiyah 57 Medan?. How is the process of applying the Koran literacy method at SMP Muhammadiyah 57 Medan?. What are the supporting and inhibiting factors in implementing the Al Qur'an literacy method at SMP Muhammadiyah 57 Medan?.*

*This type of research is a qualitative research with the type of case study research, using data analysis methods. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. The key instrument in this research is the researcher himself, while the informants are the principal, teachers, and students.*

*The results of this study are: 1). Students in implementing the Al-Qur'an literacy method do not go well. 2). Students do not understand the material given by the teacher. 3). Students are less focused on the material given by the teacher.*

***Keywords : Effectiveness, Methods, Literacy.***

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “ **Efektivitas Penggunaan Literasi Alquran Dalam Mengembangkan Karakter Peserta didik di SMP Muhammadiyah 57 Medan (Study Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Agama Islam UMSU)**” yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak mengalami hambatan dan kesulitan, namun berkat usaha dan dukungan dukungan dari sekeliling, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari banyak pihak untuk itu, padak kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ayah tercinta Ismail Rangkuti dan ibunda tersayang Rosmawati yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan serta nasehat kepada putranya dalam bentuk apapun dan tidak pernah lupa untuk selalu memberikan semangat dan harapan sehingga penulis termotivasi untuk menggapai cita-citanya terutama menjalankan kuliah dengan baik dan dapat memperoleh hasil yang terbaik.
2. Bapak Dr.Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Qorib, M.A selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Rizka Harfiani S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

5. Bapak Dr.Hasrian Rudi, S.Pd.I,M.Pd.I selaku Sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
6. Bapak Robie Fanreza S.Pd.I,M.Pd.I selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan tugas akhir
7. Seluruh Bapak atau Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
8. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam Kelas A Pagi yang selalu memberikan semangat kepada penulis
9. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait lainnya yang telah banyak membantu baik itu dalam penyelesaian skripsi ini

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan bagi penulis sendiri oleh karena itu selayaknya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung terkait dalam penyelesaian skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua. Aamiin.

Medan,7 November 2021

Penulis,



Muhammad Andika Rangkuti

---

1801020012

ABSTRAK.....	1
ABSTRACT .....	4
KATA PENGANTAR.....	4
DAFTAR ISI.....	5
BAB I PENDAHULUAN.....	5
A. Latar Belakang .....	7
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan Penelitian.....	15
E. Manfaat Penelitian .....	17
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	18
A. Literasi Al-qur'an .....	18
1. Pengertian Literasi .....	18
B. Pentingnya Mengembangkan Karakter Peserta Didik.....	19
1. Pengertian Mengembangkan Karakter .....	19
2. Faktor Terbentuknya Karakter .....	19
C. Faktor pendukung dan penghambat membaca Al-Qur'an .....	20
1. faktor pendukung.....	21
2. Faktor penghambat.....	26
D. Faktor yang mempengaruhi baca Al-Qur'an.....	29
1. Faktor Eksternal .....	30
2. Faktor Internal.....	33
BAB III METODE PENELITIAN .....	35
B. Jenis Penelitian.....	35
C. Sumber Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data .....	38
1. Redukasi Data .....	38
2. Penyajian Data .....	38
3. Penarikan Kesimpulan .....	39
E. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	40
F. Metode Pengumpulan Data.....	42
1. Observasi.....	42
2. Wawancara.....	42
3. Dokumentasi .....	43
PENUTUP .....	53
a. Kesimpulan .....	53
Daftar Pustaka.....	55



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>7</b>
A. Literasi Al-Qur'an .....	7
a. Pengertian Literasi .....	7
B. Pentingnya Mengembangkan Karakter Peserta Didik .....	12
a. Pengertian Mengembangkan Karakter .....	12
b. Faktor Terbentuknya Karakter .....	13
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Membaca Al-Qur'an .....	17
a. Faktor Pendukung .....	17
b. Faktor Penghambat .....	22
D. Faktor Yang Mempengaruhi Membaca Al-Qur'an .....	25
a. Faktor eksternal.....	25
b. Faktor Internal .....	30
E. Strategi Peningkatan Pelajaran Metode Literasi .....	30
a. Pengertian Strategi.....	33
F. Belajar Dan Pembelajaran .....	34
a. Pengertian Belajar .....	34
F. Kajian Terdahulu .....	36

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	30
B. Jenis Penelitian .....	30
C. Sumber Data .....	31
D. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data .....	32
E. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	33
F. Metode Pengumpulan Data .....	34
a. Observasi .....	34
a. Wawancara .....	34
b. Dokumentasi .....	35
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran Umum Sekolah .....	37
B. Temuan Penelitian .....	37
C. Hasil Penelitian .....	45
<b>BAB V PUNUTUP.....</b>	<b>46</b>
A. Kesimpulan .....	46
B. Saran .....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>48</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>50</b>
<b>SURAT IZIN RISET .....</b>	<b>55</b>
<b>SURAT BALASAN RISET.....</b>	<b>56</b>





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang dalam prosesnya melibatkan interaksi banyak orang, seperti peserta didik (siswa), pendidik, masyarakat, serta orang tua.<sup>1</sup> Pendidikan berupaya mengarahkan seluruh potensial peserta didik secara maksimal agar terwujud suatu kepribadian yang baik pada dirinya.<sup>2</sup> Peserta didik membawa peran penting, karena pendidikan merupakan sebuah mata rantai yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta sikap dalam hidup manusia.<sup>3</sup> Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah untuk membina peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang baik.<sup>4</sup> Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, peserta didik dalam pendidikan.<sup>5</sup>

Sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang secara internal, kegiatan literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis seseorang dapat dikatakan literasi dalam pandangan ini adalah orang yang mampu membaca dan menulis. Pengertian ini kemudian berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak.<sup>6</sup> Membaca merupakan keterampilan seseorang dalam menyerap, menangkap, dan menguasai informasi secara akurat, benar dan tepat dalam suatu bacaan seperti buku, majalah, surat kabar.

---

<sup>1</sup> Mahmud, *Psikologis Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), h.15

<sup>2</sup> Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: IAIN Palopo, 2018), h.15

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3

<sup>4</sup> Umar Sidiq, *Etika dan Profesi Keguruan* (Tulung Agung STAI Muhammadiyah, 2018),

<sup>5</sup> Ngalim Purwanto, *Psikolog Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.105

Menyimak merupakan keterampilan yang pertama kali dipelajari dan dikuasai oleh manusia, sejak bayi dalam kandungan sang ibu, manusia sudah belajar menyimak, berbicara merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, secara lisan kepada orang lain.<sup>7</sup>

Di era globalisasi saat ini banyak sekali tantangan kehidupan remaja. Banyak yang terasa, baik secara positif maupun negatif. Masa remaja dikenal dengan masa transisi atau pencarian jati diri yang menyebabkan mudahnya remaja menerima tren gaya hidup atau bahkan informasi yang ada disekitarnya. Perkembangan teknologi yang mengiringi perubahan zaman menyebabkan berbagai kalangan memilih segala sesuatu yang praktis. Inilah zaman yang terjadi pada saat sekarang terutama remaja. Dalam pengambilan informasi yang dibutuhkan, para remaja saat ini sangat engga membaca dalam bentuk kertas seperti koran atau majalah. Mereka cenderung hanya ingin mengakses apapun yang mereka inginkan melalui media elektronik seperti TV, HP, dan Internet. Hal ini menyebabkan media cetak mulai diabaikan di kalangan remaja.<sup>8</sup> Hubungan teknologi dengan budaya literasi adalah dimudahkannya mencari ilmu terkait dengan cara berselancar di internet dan meningkat dengan menggunakan gadget. Setiap orang pasti memiliki gadget. Setiap orang pasti memiliki gadget, namun dalam pemanfaatannya harus di perhatikan dengan baik. Selain

---

memberikan kemudahan akses pada semua

<sup>6</sup> Yunus Abidin, Tita Mulyanti dan Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika*, Sains, Membaca dan Menulis (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h.1

<sup>7</sup> Daeng Nurjamal *Terampil Berbahasa Menyusun Karya Tulis Akademik, Memandu Acara (MC Moderator) dan Menulis Surat* (Bandung, Alfabeta, 2015), h. 2-4

<sup>8</sup> Neng Gustini, *Budaya Literasi (Model Pengembangan Budaya Baca Tulis Berbasis Kecerdasan Majemuk Melalui Tutor Sebaya)* Yogyakarta Deepublish, 2016), h.1-2

orang untuk melakukan kegiatan literasi secara online, gadget juga dapat membantu seseorang untuk lebih cepat mendapatkan sebuah informasi terutama dalam dunia pendidikan. Kemudahan dalam mengakses kemajuan teknologi ini juga mempengaruhi tingkat literasi pada siswa yaitu menurunnya minat siswa dalam literasi membaca alquran dengan ditandai adanya penurunan kualitas kegiatan membaca alquran bersama di mushalla.

Kemudian peneliti membuat sebuah penelitian tentang literasi membaca alquran di sekolah SMP Muhammadiyah 57. Namun, ketika peneliti melakukan penelitian banyak sekali terjadi beberapa masalah yang terjadi kepada siswa atau pun siswi, salah satunya mereka menolak dengan alasan malas membaca alquran, karena menurut mereka lebih enak bermain gadget dibandingkan dengan membaca Al-Qur'an. Dari berbagai macam penolakan yang dilontarkan oleh para remaja tersebut, kemudian peneliti tertarik untuk mewawancarai salah satu remaja yang bernama Faiq Burhanuddin yang merupakan salah satu siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan, ia menyatakan bahwa banyak dari temannya yang tidak bisa membaca alquran, ada sebagian yang bisa namun tidak lancar dalam membaca alquran. Ketika dirumah ia lebih senang melihat vidio lucu di youtube, whatsapp, atau bermain game online seperti mobile legend, free fire dan yang lainnya, oleh sebab itu teman-temannya banyak yang menolak ketika diajak untuk melakukan kegiatan literasi membaca Al-Qur'an.

SMP Muhammadiyah 57 Medan merupakan lembaga pendidikan yang memperoleh akreditasi B sebagai tempat dilaksanakannya proses pembelajaran secara formal .SMP Muhammadiyah 57 Medan berada di Jalan Mustafa Nomor 1.Glugur Darat 1, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan,

Sumatera Utara, SMP Muhammadiyah 57 Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada pada naungan Muhammadiyah Republik Indonesia. SMP Muhammadiyah 57 Medan merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Metode Literasi Alquran sebelum melaksanakan proses pembelajaran untuk membantu meningkatkan kemampuan dan minat siswa dalam membaca alquran.

### **B. Fokus Penelitian**

Untuk mengetahui terjadinya penimpanan terhadap pembahasan penelitian sebagaimana tujuan awal penelitian ini, maka perlu diadakan fokus penelitian. Adapun penelitian akan di fokuskan pada efektivitas Penggunaan Literasi Alquran Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik untuk meningkatkan kemampuan dan minat membaca alquran siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan tahun pelajaran 2020/2021

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini masalah yang akan dihadapi dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa konsep pelaksanaan metode literasi Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 57 Medan?
2. Bagaimana proses menerapkan metode literasi alquran di SMP Muhammadiyah 57 Medan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan metode literasi Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 57 Medan

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Metode Literasi membaca Alquran di SMP Muhammadiyah 57 Medan.
2. Proses menerapkan metode literasi Al-Qur'an dengan cara menerapkan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai.
3. Faktor pendukung dan penghambat Efektivitas Penggunaan Literasi Alquran adalah agar dapat mengembangkan karakter peserta didik di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian akan memberikan manfaat bagi proses pembelajaran, baik secara teoritik maupun secara praktis antara lain sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan dan menambah wawasan dalam dunia pendidikan islam, terlebih dalam memaksimalkan Efektivitas Penggunaan Metode Literasi Alquran Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 57 Medan

##### **2. Secara Praktis**

a. Bagi peneliti, dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengalaman, memperbanyak pengetahuan dalam bidang pendidikan untuk mengawasi perkembangan dunia pendidikan. Serta, menjadi bekal untuk terjun secara langsung dalam dunia pendidikan terutama kaitannya dengan pengembangan metode literasi membaca alquran di sekolah

b. Bagi guru, memberikan khzannah Pendidikan Agama Islam atas guru yang lainnya tentang pentingnya menggunakan literasi membaca alquran bagi seluruh warga sekolah, serta guru dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi semua siswanya

c. Bagi siswa, membantu siswa dalam mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga mampu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa

d. Bagi sekolah dapat meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan masyarakat sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan serta menambah sumbangan pemikiran referensi perpustakaan hasil penelitian

e. Bagi perduli selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai inspirasi, referensi atau sumber rujukan dalam penelitian ini selanjutnya apabila peneliti selanjutnya ingin meneliti lebih dalam tentang pengembangan Metode Literasi Membaca Alquran sebagai upaya meningkatkan kemampuan dan minat siswa.

f. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah membuat laporan hasil akhir, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, indentifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab II Landasan teoritis, bab ini membahas tentang deskripsi teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian, kerangka berfikir, dan kajian terdahulu.
3. Bab III Metode penelitian, bab ini membahas lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan.
4. Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, bab ini membahas deskripsi penelitian, yaitu berisikan deskripsi singkat mengenai obyek penelitian, penyajian data, dan pembahasan.
5. Bab V Kesimpulan dan Saran, yang berisikan jawaban dari fokus penelitian dibuat berdasarkan hasil temuan. Diajukan kepada para pihak yang memungkinkan hasil penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **A. Literasi Alquran**

##### **1. Pengertian Literasi**

Pengembangan dan penyebaran ilmu pengetahuan semakin mudah dan tersebar dibandingkan dengan abad-abad sebelumnya. Dengan perkembangan saat ini penting untuk diperhatikan, melihat informasi yang semakin melimpah ruah dengan berbagai pertumbuhan media yang semakin canggih dan bervariasi yang menyebabkan kita dituntut harus melihat terhadapnya dan mampu menguasai literasi alquran dalam berbagai bidang.

Menurut Phoenix metode literasi merupakan adopsi dari bahasa Inggris Literacy adalah kemampuan untuk membaca dan menulis. Kata lain dari literasi bermacam-macam, antara lain literare, literatur, literacy, dan letter berasal dari kata yang sama yaitu bahasa Yunani littera yang berarti teks atau tulisan dan sistem lainnya<sup>9</sup>

Menurut syekh Ibnul Jazary metode literasi sebuah perkataan yang tidak bisa dibedakan antara yang baik perkataannya dan yang tidak baik kecuali dapat membiasakan atau melatih lisannya.

Literasi selama bertahun-tahun dianggap sebatas hanya persoalan psikologis, yang berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis. Membaca dan menulis dimasa silam dianggap cukup sebagai pendidikan dasar (pendidikan umum) dalam membekali kemampuan seseorang dalam menghadapi tantangan zamannya. Freebody dan Luke menawarkan model literasi yaitu, (1) Memahami kode dalam teks, (2) Terlihat dalam memaknai teks, (3) Menggunakan teks secara kritis. Dari empat peran literasi tersebut maka dapat disimpulkan kedalam lima bagian yang saling berhubungan yaitu memahami, menggunakan, melihat, menganalisis, dan mentransformasi teks dari literasi.

Menurut Ahmadi literasi bukan sebatas tentang membaca dan menulis karena ia merupakan kemampuan yang kompleks. Bahkan selain dari empat ketampilan (menyimak, mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara), literasi dapat dimaknai sebagai kemampuan

---

<sup>9</sup> *Alwasilah*, Pusat bahasa dan literasi, 2016, h.159

dalam mengelola informasi atau sebuah usaha dalam mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan<sup>10</sup>

Sedangkan Alexandria menjelaskan bahwa literasi merupakan sebuah kemampuan untuk bisa melakukan manajemen pengetahuan dan juga kemampuan untuk selalu belajar terus menerus secara konsisten atau istiqamah. Kemendikbud justru menjelaskan literasi lebih luas lagi yaitu keterampilan berfikir dari sekedar membaca dan menulis serta mencakup lebih luas yaitu keterampilan berfikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Senada dengan pengertian tersebut, General Director UNESCO, Kaichiro Matsuura menjelaskan pula bahwa literasi bukan hanya tentang membaca dan menulis dan lebih dari sekedar faktor tersebut akan tetapi literasi menjalankan pula bagaimana seseorang berkomunikasi dengan lingkungan sekitar yaitu ada hubungan praktik sosial budaya.

Maka dapat disimpulkan dari pengertian literasi tersebut dimana arti literasi telah berubah dari waktu ke waktu tidak hanya sebatas tentang kemampuan membaca rangkaian huruf saja tapi kemampuan membaca tentang peristiwa disekitar dan tentang memahami makna kehidupan dan ilmu pengetahuan sehingga mampu membangun hubungan sosial tentang penguasaan informasi, bahasa, budaya, dan agama sehingga dapat dijadikan suatu media pembelajaran penting dalam dunia pendidikan yang dapat mengubah kondisi peningkatan status sosial suatu bangsa.

Kini makna literasi semakin meluas dari kompleks disandingkan dengan pendidikan ilmu pengetahuan dengan wawasan yang luas hingga

dikenal dengan istilah literasi informasi sebagai kemampuan dan mengembangkan segala potensi diri menyongsong masa depan sehingga bekal sukses dalam belajar dan lebih kompetitif dalam persaingan kerja serta membuat keputusan yang baik dalam hidup. <sup>11</sup>

pada intinya implementasi literasi menjadikan manusia yang secara fungsional mampu membaca-tulis, terdidik, cerdas dan menunjukkan apresiasi terhadap budaya dan sastra. Makna literasi yang berkaitan dengan aktivitas baca-

---

<sup>10</sup>*Ahmad dan Ibdan*,2018, h.14

<sup>11</sup>*Alwasilah*, 2017:177), h. 177

tulis saat ini sudah bergeser, dapat diamati dengan munculnya beberapa istilah yang dirangkai dengan kata “literasi” dalam berbagai bidang seperti literasi informasi <sup>12</sup>

Literasi dikenal dengan beberapa istilah-istilah tersebut adalah keterampilan penelitian, keterampilan belajar, pendidikan literasi informasi, pendidikan pengguna dan orientasi perpustakaan. Akan tetapi, pada dasarnya dari istilah tersebut memiliki inti yang sama dan cenderung digunakan pada konteks pendidikan. Oleh karena itu literasi informasi merupakan bagian penting dari pendidikan dan pembelajaran <sup>13</sup>

Literasi informasi adalah suatu keterampilan dalam menemukan, mengelola, dan mengidentifikasi informasi atau melakukan aktivitas membaca dan memahami informasi yang didapatkan. Hal yang sama diungkapkan pula oleh Wiedarti dalam Ahmadi dan Ibda (2015:19), bahwa literasi informasi merupakan kemampuan dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi setiap informasi yang didapatkan dengan menyadari kebutuhan informasi yang diperlukan yang dikelola secara kritis, mampu mengamati, mengorganisasikan, dan menggabungkan informasi dalam suatu pengetahuanebelumnya sehingga dapat dimanfaatkan dan dikomunikasikan secara efektif. <sup>16</sup>

## **2. Pengertian Literasi**

Literasi merupakan bagian dari media pembelajaran dalam dunia pendidikan yang sangat dijunjung tinggi dan paling menunjang dan dalam proses belajar. Begitu pula dalam perkembangan ilmu pengetahuan islam. Literasi menjadi kunci ilmu pengetahuan karena dari turunya kitab suci alquran yang menunjukkan adanya surah dalam alquran yang merupakan wahyu pertama dimana makna dari surah tersebut berbicara tentang ilmu pengetahuan dan literasi yaitu perintah membaca.

---

<sup>12</sup>Romdhoni,2017, h.97

<sup>13</sup>Ibrahim,2015, h.46

<sup>14</sup>Wiedarti dalam Ahmadi dan Ibda 2015, h.19

Qara'ah yang berarti bacaan, merangkai huruf antar satu kata dengan kata yang lain yang terhimpun dalam satu ungkapan yang teratur dan merupakan bacaan yang selalu berulang-ulang<sup>15</sup>. Wahyu alquran yang pertama berisi perintah membaca yang menggambarkan bahwa pentingnya literasi alquran bagi manusia dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Berawal dari wahyu alquran mengantarkan umat muslim mengenal literasi sampai saat ini yang menjadi sebab kemajuan peradaban islam dan pengembangan ilmu pengetahuan. Begitu pula dalam penelusuran informasi, kemampuan literasi sangat menjadi tolak ukur dalam menentukan keberhasilan dan kualitas berfikir seseorang.

Penguasaan literasi informasi memiliki peranan penting dalam memberdayakan informasi dari pendekatan pembelajaran al qur'an. Pada hakikatnya, dari budaya literasi dikalangan umat islam lah yang mendorong dan menghantarkan hingga mencapai pada puncak kejayaan. Literasi alquran mempunyai peran signifikan dalam perkembangan ilmu pengetahuan islam dan sangat menjunjung tinggi terkait pembelajaran alquran sebagai pedoman hidup.<sup>16</sup> Menurut Ramdhoni kebudayaan baca tulis atau literasi menempati posisi yang paling menentukan dalam perkembangan dunia keilmuan islam. Berkaitan dengan tradisi dengan pendekatan pembelajaran alquran, hal tersebut kemudian dibingkai dengan istilah literasi alquran.

Literasi adalah suatu keterampilan atau kemampuan seseorang dalam penguasaan membaca alquran, memahami pesan, atau risalah yang terkandung dalam alquran, memahami tujuan-tujuannya, riwayatnya dan tafsirannya, serta memahami, makna dari setiap ayat yang dibaca termasuk didalamnya pendidikan akhlak.<sup>17</sup>

Alquran sebagai pedoman hidup bagi manusia, maka penguasaan membaca, dan memahami alquran merupakan kewajiban terutama bagi umat islam. Dengan membaca dan diikuti dengan memahami nilai-nilai

---

<sup>15</sup>Alqathan,2016, h.16

<sup>16</sup>Ramdhoni, 2019, h. 1

<sup>17</sup>Solehudin, 2018, h.170

Islam yang didalamnya dapat memberikan petunjuk bagi manusia memberikan pelajaran amal dan akhlak serta lebih menyakini akan kebenaran alquran. Dalam alquran terdapat banyak ayat yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan bahkan dari kitab suci inilah yang menjadi dasar dari berbagai ilmu pengetahuan yang berdasarkan literasi dimana hal ini penting untuk dikaji.

Alquran merupakan kitab suci berisi firman-firman Allah yang diwayuhkan kepada Nabi Muhammad SAW, maka wajib bagi manusia sebagai hamba Allah untuk mempelajarinya sebagai petunjuk bagi manusia dalam kehidupan. Sebagaimana alquran adalah kalam Allah, maka Allah memuji hambanya, jika alquran dibaca dipahami dan diamalkan. Ahsin mengungkapkan dalam bukunya “Oase Alquran” yakni: “Mempelajari alquran dengan hati yang ikhlas dan sungguh-sungguh akan menjadi syafaat dihari kiamat. Maka mintalah kepada Allah agar diberi taufiq agar bisa mempelajari dan mengamalkan isi kandungan alquran dalam kehidupan, karena hidup tanpa pedoman alquran bagai berjalan di kegelapan malam”<sup>18</sup>

Terdapat pula dalam hikmah yang indah dari perkataan seorang ulama, Al- Ajuri Rahimahullah bahwa:

“Barang siapa yang merenungi firman nya maka ia akan mengenal Rabbnya, akan mengetahui keutamaannya dibandingkan orang yang mukmin yang lain, dia akan menyadari kewajibannya dalam beribadah hingga senantiasa berusaha menjaga kewajiban dalam beribadah hingga senantiasa berusaha untuk menjaga kewajiban tersebut. Ia akan berhati-hati terhadap apa yang dilarang Rabb nya, mencintai apa yang dicintainya. Barang siapa yang memiliki sifat yang demikian, ketika membaca alquran dan ketika mendengarkannya, maka alquran akan menjadi peawar hatinya, ia akan merasa cukup tanpa harta, mulia tanpa kesulitan, lembut dalam menyikapiorang yang kasar kepadanya”.

Dari perkaatan hikmah tersebut memberikan bahwa seseorang yang baca dan mengamalkan alquran maka ia akan semakin mengenal Rabb nya, mengetahui kewajiban sebagai hamba dan mengetahui tujuan penciptaan manusia yaiut hanya

---

<sup>18</sup> *Ahsin*, 2017, h.15

untuk beribadah kepada Allah. Tujuan membaca Alquran bukan hanya sekedar menghatamkan melainkan dari apa yang dibaca.<sup>19</sup>

## **B. Pentingnya Mengembangkan Karakter Peserta Didik**

### **1. Pengertian Mengembangkan Karakter**

Dalam jurnal pendidikan Edukasi, Mahendra mengemukakan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu dimiliki sejak dini oleh anak-anak, karena anak-anak ini merupakan generasi penerus bangsa yang apabila dididik dengan cara yang bijaksana akan menghasilkan produk untuk bangsa yang berkarakter dan berjiwa besar.<sup>20</sup>

Menurut Imam Al-Ghazali karakter adalah suatu sifat yang tertanam di dalam jiwa yang dari padanya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan mudah dan tidak memerlukan pertimbangan

Untuk membentuk karakter anak yang baik, pendidikan karakter akan membentuk karakter yang baik pada diri anak. Lebih jauh lagi Mahendra menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing perkembangan jasmani dan rohani ke arah kedewasaan, agar menghasilkan pribadi yang lebih baik atau dengan kata lain pendidikan adalah bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya baik jasmani maupun rohani agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat di lingkungan tempat tinggal mereka.

Pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang memiliki karakter, terutama karakter baik, tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik mampu bersaing pada zaman modern seperti sekarang ini. Karakter dikembangkan

melalui tahapan pengetahuan (knowing), pelaksanaan (acting), dan kebiasaan (habit), mengapa demikian, itu karena pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas tidak terbatas pada pengetahuan saja melainkan bagaimana seseorang dapat memiliki karakter kuat di dalam dirinya. Seseorang yang memiliki pengetahuan belum tentu mampu bertindak dan menerapkan pengetahuan yang ia miliki sesuai dengan

---

<sup>19</sup> *Diny*,2015

<sup>20</sup> *Edukasi Lingua Sastra* Volume 17, h.29

pengetahuannya, hal itu disebabkan karena dorongan karakter/watak yang ada di dalam diri masing-masing individu sebab karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri seseorang termasuk untuk bertindak. Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik dalam diri manusia disamping kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yaitu moral, perasaan, dan perbuatan.

Seperti yang kita ketahui bersama perkembangan karakter disekolah saat ini direalisasikan dan fokus dalam empat empati, cermat dan lainnya dapat diperoleh dan dipraktikan oleh peserta didik secara langsung, misalnya dalam kegiatan pramuka.

Defenisi karakter dikemukakan oleh Mansur, yang mengemukakan bahwa karakter merupakan suatu pola perilaku seseorang. Orang yang berkarakter baik memiliki pemahaman tentang kebaikan tersebut.<sup>21</sup> Sementara definisi karakter menurut Pusat Bahasa adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, atau watak seseorang. Dengan kata lain, berkarakter berarti memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.<sup>22</sup>

## **2. Faktor Terbentuknya Karakter**

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, dari sekian banyak faktor, para ahli menggolongkan kedalam dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal:

---

<sup>21</sup> Mansur 2017, h.120

<sup>22</sup> Pusat Bahasa, 2016, h.72

## **1. Faktor Internal**

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

### **a. Insting atau Naluri Insting**

Adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir terlebih dahulu kearah tujuan itu dan tidak di dahului latihan perbuatan.<sup>23</sup> Setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri(insting). Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli. Para ahli psikologis membagi insting manusia sebagai pendorong tingkah laku kedalam beberapa bagian diantaranya naluri makan, naluri berjodoh, naluri ke ibu bapakan, naluri berjuang, dan naluri bertuhan. Pengaruh naluri pada diri seseorang sangat bergantung pada penyalurannya.<sup>24</sup> Naluri dapat menjerumuskan manusia kepada kehinaan(degradasi), tetapi dapat juga mengangkat kepada derajat yang tinggi(mulia), jika naluri disalurkan kepada hal yang baik dengan tuntunan kebenaran

### **b. Adat atau Kebiasaan (Habit)**

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak(karakter) sangat erat sekali dengan kebiasaan, yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina akhlak (karakter).

---

<sup>23</sup> Amin,2015: h. 7

<sup>24</sup> Ya'kub,2017: h.58

### **c. Kehendak atau Kemauan (Iradah)**

Kemauan ialah kemauan melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran- kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan- rintangan tersebut. Salah satu kekurangan yang berlandung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras (azam). Itulah yang menggerakkan dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku (berakhlak), sebab dari kehendak itulah menjelma suatu niat yang baik dan buruk tanpa kemauan pula semua ide, keyakinan, kepercayaan pengetahuan menjadi pasif tak akan ada artinya atau pengaruhnya bagi kehidupan.

### **d. Suara Batin atau Suara Hati**

Didalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) jika tingkah laku manusia itu berada diambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati (dalamir) suara batin berfungsi memperingati bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya disamping dorongan untuk melakukan perbuatan baik. Suara hati dapat terus dididik dan dituntung akan menaiki jenjang kekuatan rohani.

### **e. Keturunan**

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan kita dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya, sekalipun sudah jauh, sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam yaitu:

- 1). Sifat jasmaniyah, yakni kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat saraf orang tua yang dapat diwariskan kepada anaknya
- 2). Sifat ruhaniyah, yakni lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua

## 2. Faktor Eksternal

Selain faktor internal(bersifat di dalam) yang dapat mempengaruhi karakter terdapat juga juga faktor eksternal (yang bersifat dari luar) diantaranya adalah sebagai berikut:

### a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. A seseorang sehingga baik buruknya seseorang tergantung pada pendidikannya. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga baik buruknya seseorang tergantung pada pendidikannya. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang, baik pendidikan formal, informal, maupun non formal.<sup>25</sup>

Betapa pentingnya faktor pendidikan itu, karena naluri yang terdapat pada seseorang dapat dapat dibangun dengan baik dan terarah. Oleh karena itu, pendidikan agama perlu dimanifestasikan melalui berbagai media baik pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal di keluarga, pendidikan non formal yang ada di masyarakat.

### b. Lingkungan

Lingkungan(milie) adalah suatu yang melindungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulannya itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku. Adapun lingkungan dibagi kedalam dua bagian yaitu:

---

<sup>25</sup>Tafsir,2015: h.6

### 1. Lingkungan yang bersifat keadaan

Alarm yang melingkupi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau memtangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang.

### 2. Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian

Seseorang yang hidup dalam lingkungan baik secara langsung maupun tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik, begitu pulak sebaliknya seseorang yang hidup dalam lingkungan kurang mendukung dalam pembentukan akhlaknya, maka setidaknya akan terpengaruh lingkungan tersebut.<sup>26</sup>

## **C. Faktor Yang Mempengaruhi Membaca Al-Qur'an**

### **1. Faktor Eksternal adalah faktor yang ada diluar diri siswa**

Faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca alquran adalah sebagai berikut:

#### a. Bimbingan Orang Tua

Bimbingan orang tua tidaklah mungkin ditiadakan dalam kehidupan seseorang sejak kelahirannya. Orang tua memberikan bantuan sebanyak-banyaknya kepada anak-anak mereka untuk membawa mereka kearah pertumbuhan dan perkembangan baik secara alaminya maupun kulturil. Orang tua adalah pendidik dengan demikian orang tua turut bertanggung jawab atas pencapaian tujuan pendidikan. Dalam hal ini, adalah pendidikan membaca alquran.<sup>27</sup>

#### b. Guru dan Metode Mengajar

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan didalamnya. Kalau ada hanya anak didik tetapi tidak ada guru, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar disekolah.

---

<sup>26</sup>Gunawan,2016

<sup>27</sup> Drs.Prayitno, *Pelayanan Bimbingan di Sekolah*, Galia Indo, Jakarta,2015, hal 68

Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah merupakan masalah. Kondisi kehilangan guru seperti ini sering ditemukan dilembaga pendidikan yang ada didaerah.<sup>28</sup>

Dalam membaca alquran faktor guru merupakan faktor yang terpenting pula bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan cara mengajarkan pengetahuan kepada anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak.

Seorang guru hendaklah selalu memperhatikan metode pengajaran, memprioritaskannya dari kepentingan pribadi yang bersifat duiawi yang kurang penting, membebaskan hati dan pikirannya dari hal-hal yang mengganggu konsentrasinya, memperhatikan murid-murid dengan cermat dan teliti sehingga dapat mengetahui kejiwaan setiap muridnya dan dari situ dapat menetapkan metode yang paling tepat, boleh jadi setiap murid harus diajari dengan cara yang berbeda. Ini faktor penting dalam belajar, sebab metode pengajaran adalah wasilah yang utama dalam menyampaikan ilmu, maka jika kurang baik atau bahkan tidak ada hasilnya. Sebaiknya mempelajari cara-cara pengajaran dan disesuaikan dengan keadaan murid-muridnya, disamping itu perlu pula untuk mengetahui psikologi.

### c. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas merupakan kelengkapan sekolah yang sama sekali tidak bisa diabaikan. Lengkap tidaknya buku-buku diperpustakaan juga ikut menentukan kualitas suatu sekolah.<sup>29</sup>

Maka dari itu, fasilitas merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca alquran, karena apabila fasilitas tidak mendukung maka dengan sendirinya dalam proses belajar mengajar pasti terhambat.

---

<sup>28</sup> Abu Ahmadi, *Psikologis Belajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2017, h. 88

<sup>29</sup> Syaiful Bahri Djaramah, *Op,Cit*, Jakarta, 2016, h. 59

#### d. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Selama hidup anak didik tidak bisa terhindar dari lingkungan alam, sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik. Oleh karena itu, kedua lingkungan ini akan dibahas satu persatu dalam uraian berikut.

##### 1) Lingkungan Alam

Lingkungan alam adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha di dalamnya. Pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi anak didik yang hidup didalamnya. Oleh karena itu, keadaan suhu dan kelembaban udara berpengaruh terhadap belajar anak didik disekolah. Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya dari pada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap. Berdasarkan kenyataan yang demikian, orang cenderung berpendapat bahwa belajar dipagi hari akan lebih baik hasilnya dari pada belajar di sore hari.<sup>30</sup>

##### 2) Lingkungan Sosial Budaya

Lingkungan sosial budaya di sekolah ternyata kehidupan yang mendatangkan problem tersendiri bagi kehidupan anak-anak disekolah. Pembangunan gedung sekolah yang tak jauh dari hiruk pikuk lalu lintas menimbulkan kegaduhan suasana kelas. Bagaimana anak didik dapat berkonsentrasi dengan baik bila berbagai gangguan itu selalu terjadi di sekitar anak didik.<sup>31</sup>

#### e. Faktor Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas perlengkapan disekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya. Semua itu

---

<sup>30</sup> *Ibid*,h.145

<sup>31</sup> *Ibid*,h. 146

turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan tata tertib, maka murid-murid nya kurang mempengaruhi perintah para guru dan akibatnya mereka tidak mau belajar sungguh-sungguh disekolah maupun dirumah.

Demikian pula jika jumlah murid perkelas terlalu banyak dapat mengakibatkan kelas kurang tenang, hubungan guru dengan murid kurang akrab, kontrol guru menjadi lemah, murid menjadi kurang acuh terhadap gurunya, sehingga motivasi belajar menjadi lemah.<sup>32</sup>

Kurikulum adalah a plan for learning yang merupakan unsur dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak akan berlangsung, sebab materi apa yang harus guru sampaikan dalam suatu pertemuan dikelas, belum guru program kan sebelumnya. Itulah sebabnya, utnutk semua mata pelajaran setiap guru memiliki kurikulum untuk mata pelajaran yang dipegang dan diajarkan kepada anak didik. Setiap guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum kedalam program yang lebih rinci dan jelas sasarannya. Sehingga dapat diketahui dan diukut dengan pasti tingkat keberhasilan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

#### F. Sarana dan Fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar disekolah. Suatu sekolah yang kekurangan ruang kelasakan banyak menemukan masalah dan kegiatan belajar mengajar berlangsung kurang kondusif.

Selain masalah sarana, fasilitas juga merupakan kelengkapan sekolah yang sama sekali tidak bisa diabaikan. Lengkap tidaknya buku-buku di perpustakaan juga ikut menentukan kualitas suatu sekolah.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 151

<sup>33</sup> M.Dalyono, *Psikologis Pendidikan* Rineka Cipta, Jakarta, 2019, h. 59

#### h. Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Kalau hanya anak didik tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar disekolah. Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah merupakan masalah. Kondisi kekurangan guru seperti ini sering ditemukan di lembaga pendidikan yang ada di daerah.<sup>34</sup>

#### i. Waktu Sekolah dan Disiplin Sekolah

Apabila sekolah masuk sore, siang, atau malam, maka kondisi anak didik tidak lagi dalam keada yang optimal untuk menerima pelajaran. Sebab, energi sudah berkurang, di samping udara yang relatif panas di waktu siang, dapat mempercepat proses kelelahan. Waktu dalam kondisi fisik sudah minta istirahat, karena itu maka waktu yang baik untuk belajar adalah pagi hari.

Disamping itu pelaksanaan disiplin yang kurang, misalnya murid-murid liar, sering terlambat datang, tugas yang diberikan tidak terlaksana, kewajibannya dilalaikan, sekolah berjalan tanpa kendali lebih-lebih lagi gurunya kurang disiplin akan banyak mengalami hambatan dalam pelajaran.<sup>35</sup>

#### j. Faktor Suasana Rumah atau Keluarga

Suasana keluarga yang sangat ramai gaduh, tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik. Anak akan selalu terganggu konsentrasinya, sehingga sukar untuk belajar. Demikian juga suasana rumah yang selalu tegang, selalu banyak cekcok diantara keluarga selalu ditimpah kesedihan, antara ayah dan ibu selalu cekcok atau selalu membisu akan mewarnai suasana keluarga yang melahirkan anak-anak tidak sehat mentalnya.

Untuk itu hendaknya suasana dirumah selalu dibuat menyenangkan, tentram, damai, harmonis, agar anak betah dirumah. Keadaan anak akan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.

---

<sup>34</sup> *Ibid*, h.92

<sup>35</sup> *Ibid*, h. 87

## 2. Faktor Internal adalah Faktor yang ada dalam diri siswa

Faktor internal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca alquran adalah sebagai berikut:

### a. Minat

Minat adalah perasaan suka dan rasa keterlibatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Minat juga berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dalam membaca alquran, karena apabila pelajaran membaca alquran tersebut di minat siswa maka siswa yang bersangkutan akan belajar dengan bersungguh-sungguh. Namun, apabila pelajaran membaca alquran tidak di minati siswa maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Karena minat menambah kegiatan belajar.

### b. Bakat

Bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Bakat merupakan kualitas yang dimiliki individu yang menunjukkan perbedaan tingkat antara individu dengan individu lainnya dalam bidang tertentu.<sup>36</sup>

Bakat merupakan kualitas yang dimiliki siswa yang menunjukkan perbedaan tingkatan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam kemampuan belajar membaca alquran.

### c. Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>37</sup>

Motivasi adalah merupakan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu sehingga tujuan yang dikehendaki siswa

---

<sup>36</sup> *Ibid*, h.56

<sup>37</sup> *Ibid*,h. 46

tersebut tercapai. Karena, alquran merupakan suatu proses maka faktor motivasi memegang peranan pula dalam proses pembelajaran membaca alquran. Jika guru atau orang tua dapat memberi motivasi yang baik pada anak-anak mereka maka akan timbul dalam diri anak dorongan dan hasrat untuk belajar yang lebih baik, anak dapat mengetahui apa gunanya belajar dan apa tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran itu, jika diberi perangsang atau motivasi yang baik dan sesuai. Motivasi terbagi dua

#### 1. Motivasi Intrinstik

Motivasi adalah motivasi yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contoh, seseorang senang membacanya, tanpa disuruh ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.

#### 2. Motivasi Enstrensik

Motivasi enstrensik adalah motivasi yang aktif dan berfungsinya karena ada perangsang dari luar sebagai contoh orang itu belajar karena hari esok ia ada ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik.<sup>38</sup>

#### d. .Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya.<sup>39</sup>

Dalam proses belajar mengajar membaca alquran faktor perhatian siswa terhadap pelajaran mempunyai peranan yang penting, yaitu untuk menghilangkan rasa bosan terhadap pelajaran tersebut, sehingga dengan lenyapnya rasa bosan terhadap diri anak pelajaran yang diterima akan mempertinggi prestasinya sekaligus menciptakan kemampuan yang baik dalam belajar membaca alquran.

---

<sup>38</sup> *Ibid*, h. 76

<sup>39</sup> *Ibid*, h. 80-84

e. Latihan dan Pengulangan

Karena terlatih dan atau sering mengulangi sesuatu maka kecakapan atau pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi mungkin dikuasai dan mungkin mendalam, sebaiknya tanpa latihan atau pengulangan pengalaman-pengalaman yang dimiliki akan menjadi hilang atau berkurang.<sup>40</sup>

Begitu juga halnya dalam mempelajari alquran latihan dan pengulangan itu juga menentukan keberhasilan dalam belajar membaca alquran

f. Konsentrasi

Konsentrasi yaitu memusatkan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar. Unsur konsentrasi dalam hal ini sangat membantu tumbuhnya proses pemusatan latihan.<sup>41</sup>

g. Pemahaman

Pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Karena itu belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofinya, maksud dan implikasi secara aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa dapat memahami suatu situasi. Hal ini sangat penting bagi siswa yang belajar.<sup>42</sup>

h. Kecerdasan

Kecerdasan adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif mengetahui relasi mempelajarinya dengan cepat<sup>43</sup>.

---

<sup>40</sup> Abu Ahmadi, *Psikologis Umum*, Bina Ilmu, 2020, h.,57

<sup>41</sup> Drs, M, Ngalim Purwanto, *Psikologis Pendidikan*, Remaja Karya, Bandung 2017, h.108

<sup>42</sup> *Ibid*,h.143

<sup>45</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhi*, Aneka Cipta, Jakarta, 2018, h. 45

i. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan energi fisik yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebanyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar.<sup>44</sup>

j. Pengamatan

Pengamatan adalah cara mengenal dunia riil, baik dirinya sendiri maupun lingkungan dengan segenap pancera indra. Jadi, dalam belajar itu unsur keseluruhan jiwa dengan segala panca indera nya untuk mengenal pelajaran diperlukan.<sup>45</sup>

k. Tanggapan

Tanggapan yang dimaksud adalah gambaran/berkas yang tinggal dalam ingatan setelah orang melakukan pengamatan. Tanggapan itu akan memiliki pengaruh terhadap perilaku setiap siswa.<sup>46</sup>

## **D. Strategi Peningkatan Pembelajaran Metode Literasi Alquran**

### **A. Pengertian Strategi**

Istilah strategi berasal dari kata Yunani( stratus=militer dan ag= memimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi jendral. Konsep ini relavan dengan situasi pada zaman dulu yang sering diwarnai perang, dimana jendral dibutuhkan untuk memimpin suatu angkatan perang agar dapat memenangkan perang. Konsep strategi militer sering kali diadaptasi dan diterapkan dalam dunia bisnis, strategi menggambarkan arah bisnis yang mengikuti lingkungan yang dipilih dan merupakan pedoman untuk membutuhkan strategi manakala menghadapi situasi berikut:

- 1). Sumber daya yang memilki terbatas.
- 2). Ada ketidak pastian mengenai kekuatan bersaing.

---

<sup>44</sup> *Ibid*, h. 45

<sup>45</sup> *Ibid*

<sup>46</sup> *Ibid*

- 3). Komitmen terhadap sumber daya tidak dapat diubah lagi
- 4). Keputusan-keputusan harus dikordinasikan antar bagian sepanjang waktu
- 5). Ada ketidak pastian mengenai pengendalian inisiatif <sup>47</sup>

Sementara defenisi strategi menurut beberapa ahli seperti yang diungkapkan oleh Chandler menyatakan bahwa “strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya”.

Menurut Porter yang menyatakan bahwa “strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing. Menurut Stephanie K. Marrus yang menyatakan bahwa “strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai”.

Menurut Hamel dan Prahalad yang menyatakan bahwa “strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi selalu di mulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan”.<sup>48</sup>

## **B. Belajar dan Pembelajaran**

### **a. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan

terjadinya perubahan pada terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa satu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan

---

<sup>47</sup> Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta : Andi, 2019), h. 3

<sup>48</sup> Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategi*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2018),

h. 16.

jasmaniyah dan mental rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar.<sup>49</sup>

Kegiatan belajar ini juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah objek-objek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.<sup>50</sup>

Tokoh psikolog belajar memiliki persepsi dan penekanan tersendiri tentang hakikat belajar dan proses kearah perubahan sebagai hasil belajar. Berikut ini adalah beberapa kelompok teori yang memberikan pandangan khusus tentang belajar:

a. Behaviorisme, teori itu menyakinkan bahwa manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungannya yang memberikan pengalaman tertentu kepadanya. Behaviorisme menekankan apa yang dilihat, yaitu tingkah lak, dan kurang memperhatikan apa yang terjadi di dalam pikiran karena tidak dapat dilihat.

b. Kognitivisme, merupakan salah satu teori belajar yang dalam berbagai pembahasan juga sering disebut model kognitif. Menurut teori belajar itu tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi atau pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan. Oleh karena itu, teori ini memnadang bahwa belajar itu sebagai perubahan persepsi dan pemahaman.

c. Teori Belajar Psikologi Sosial, menurut teori ini proses belajar bukan lah proses yang terjadi dalam keadilan menyendiri, akan tetapi harus melalui interaksi.

---

<sup>49</sup> Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung, Alfabeta, 2015), h. 36

<sup>50</sup> Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, h.36

d. Teori Belajar Gagne, yaitu teori belajar yang merupakan perpaduan antara behaviorisme dan kognitivisme. Belajar merupakan sesuatu yang terjadi secara alamiah, tetapi hanya terjadi dengan kondisi tertentu. Yaitu kondisi internal yang merupakan kesepian peserta didik dan sesuatu yang telah dipelajari, kemudian kondisi eksternal yang merupakan situasi belajar yang secara sengaja diatur oleh pendidik dengan tujuan memperlancar proses belajar.<sup>51</sup>

e. Teori Fitnah, pada dasarnya peserta didik lahir telah membawa bakat dan potensi-potensi yang cenderung kepada kebaikan dan kebenaran. Potensi-potensi tersebut pada hakikatnya yang akan dapat berkembang dalam diri seorang anak.<sup>52</sup>

## **F. Kajian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menjadi acuan bagi penulis untuk memperkaya teori-teori mengenai judul penelitian yang terkait, dari penelitian terdahulu belum ditemukan judul penelitian yang sama dengan judul yang sedang diteliti oleh penulis namun terdapat beberapa penelitian yang bisa dijadikan sebagai referensi dalam memperkaya bahan bacaan bagi penulis. Berikut beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Ummul Hidayatullah Syarifuddin (2021), yang berjudul “Impelementasi Literasi Alquran Dalam Pembinaan Karakter Regeliusitas Peserta Didik Pada SMA/SMK Di Kabupaten Sidandeng Rappang
2. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Ahsanulhaq (2019), yang berjudul “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan

3. Penelitian ini dilakukan oleh Evi Nurazizah Amaliyah (2020), yang berjudul “Penhuatan Karakter Religius Melalui “Program Karakter Religius Melalui Program Literasi Awal Pelajaran Pada Siswa Kelas VIII B SMP NU Bululawang

4. Perbedaan Penelitian terdahulu dengan Penelitian yang akan penulis lakukan adalah Penelitian terdahulu meneliti pembinaan karakter peserta didik yang religius. Dapat dilihat dari point Ke-1 pada materi Pendidikan Agama Islam dan pada kesempatan kali ini penulis akan membahas bagaimana penerapan, pelaksanaan, dan faktor apa saja yang menghambat Peserta Didik dalam melaksanakan Literasi Al Quran.

---

<sup>51</sup>Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 39-47

<sup>52</sup> Muhammad Darwis Dasopang

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif /kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>53</sup> Penelitian ini, menggunakan jenis penelitian studi kasus yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau situasi sosial.<sup>54</sup> Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif tentang efektivitas budaya literasi membaca alquran

---

<sup>53</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 3

<sup>54</sup> *Ibid*, h. 6.

dalam meningkatkan kemampuan membaca alquran, meningkatkan minat membaca alquran di SMP Muhammdiyah 57 Medan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, yang mana menjelaskan aspek-aspek yang berhubungan dengan kegiatan peningkatan kemampuan dan minat membaca alquran siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan, data-data yang diperoleh oleh peneliti, selanjutnya akan dihimpun untuk mendapatkan pemahaman tentang peningkatan kemampuan dan minat membaca melalui budaya literasi membaca alquran.

### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 yaitu pada bulan Maret-April 2022. Tempat yang dijadikan objek penelitian ditetapkan di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

### **C. Sumber Data**

Sumber data ialah situasi yang wajar atau “natural setting”. Peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja.<sup>55</sup> Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya.<sup>56</sup> Maka sumber penelitian ini meliputi:

- a. Person, yaitu sumber data yang biasa memberikan data berupa jawaban lisan maupun tertulis. Adapun person dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, serta Peserta Didik SMP Muhammadiyah 57 Medan.
- b. Place, yaitu sumber data yang memberikan sajian berupa tampilan keadaan yang bergerak maupun diam. Dalam penelitian ini sumber penelitiannya adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, serta Peserta Didik SMP Muhammadiyah 57 Medan

- c. Paper, yaitu sumber data yang menyajikan huruf, angka, gambar atau simbol-simbol. Sumber data ini meliputi buku, internet , dan dokumen- dokumen sekolah.

---

<sup>55</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019) , h. 12

<sup>56</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta,2021),  
h.169

## **D. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data**

Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diimplementasikan penelitian ini menggunakan teknik pendekatan deskriptif yang merupakan suatu proses penggambaran keadaan sasaran yang sebenarnya/fenomena yang terjadi pada remaja. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data yang dimaksudkan disini adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian, untuk menyederhakan, dan transformasi data, informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas, disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan yang penting-penting sehingga lebih mudah dikendalikan. Penulis akan menjelaskan yang dimaksud dengan pemilihan disini adalah memilih data apa saja yang yang relevan dengan fokus penelitian agar mudah dipahami dan disusun secara sistematis supaya dapat dipahami dengan mudah. Kemudian yang dimaksud dengan pemusatan disini adalah tertuju kepada peserta didik dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Kemudian yang dimaksud dengan perhatian disini adalah peneliti di fokuskan untuk memberikan perhatian kepada peserta didik dalam membaca Al-Qur'an terkhusus nya bagi yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Yang dimaksud dengan menyederhanakan disini adalah agar peneliti lebih mudah mencari data-data yang diinginkan oleh peneliti itu sendiri. Yang dimaksud dengan transformasi data adalah upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam mencari data yang benar agar dapat memenuhi analisis yang dilakukan oleh peneliti.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data telah diperoleh dari lapangan yang terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilih antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak dibutuhkan lalu dikelompokkan. Kemudian diberikan batasan masalah. Kemudian dari penyajian data tersebut, diharapkan dapat diberikan kejelasan mana yang data substantif dan data pendukung. Yang

dimaksud disini adalah peneliti mengelompokkan beberapa siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an dengan yang belum. Hal ini bermaksud agar peneliti lebih mudah dalam menyajikan data yang terkait dengan Literasi membaca Al-Qur'an.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Penelitian dalam penelitian merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek, yang sebelumnya yang masih remang-remang atau gelap sehingga setelah menjadi jelas. Jadi, makna-makna yang muncul dari data-data harus di uji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menentukan makna dari data dan penulis membuat sarang sebagai bagian akhir penelitian.

### **E. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Kriteria utama penelitian kualitatif adalah hasil data yang bersifat valid, reliabel, dan objektif. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya yang terjadi pada objek penelitian. Data yang reliabel adalah apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data apabila diperoleh menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Data objektif akan cenderung valid, walaupun belum valid.<sup>57</sup>

Teknik pemeriksaan keabsahan data ada tujuh cara yaitu: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamat, triangulasi, pengecekan sejawat melalui diskusi, kecakupan referensi, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota.<sup>58</sup>

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dengan yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan penelitian kualitatif.<sup>59</sup>

Peneliti saat melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 57 Medan menggunakan teknik triangulasi, karena menurut peneliti menggunakan teknik triangulasi merupakan hal yang tepat karena dapat mengecek data yang valid. Triangulasi ini sendiri dapat dilakukan dengan melaksanakan uji pemahaman diakhir penelitian ketika semua informasi mengenai data tersebut sudah di dapatkan.

Dengan mengumpulkan data dari observasi, wawancara, serta dokumen tertulis yang diperoleh untuk menghasilkan bukti yang berbeda , dan akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran.

---

<sup>57</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.268-269.

<sup>58</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2017),327.

<sup>59</sup> *Ibid*, h. 330

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Untuk pengumpulan data akan dilakukan penelusuran bahan dokumentasi yang tersedia yaitu berupa buku-buku, majalah, artikel, dan internet. Penelusuran dokumentasi ini sangat penting digunakan untuk mengumpulkan data-data guna dijadikan sebagai rujukan.

Metode pengumpulan data adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian itu sendiri adalah mendapatkan data. Menurut J.Suprpto data yang baik dalam suatu penelitian adalah data yang dapat dipercaya kebenarannya (Reliable), tepat waktu, mencakup ruang yang luas dan dapat memberikan gambaran yang jelas untuk menarik kesimpulan.<sup>60</sup> Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### **1. Observasi**

Observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala/fenomena/objek yang akan diteliti.<sup>61</sup> Observasi juga dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengumpulkan keterangan-keterangan yang diinginkan dengan jelas secara sistematis dan dengan menggunakan pancera indera, bisa penglihatan, penciuman, dan pendengaran untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian.<sup>62</sup> Dalam observasi ini peneliti melihat objek yang akan diteliti. Dalam masalah literasi Al-Qur'an ini objek tersebut adalah peserta didik, seperti bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan hukum tajwid yang benar serta penyebutan Makhrarijul huruf nya.

### **2. Wawancara**

Didalam wawancara ini peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru dan peserta didik guna ingin mencari tau apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat bagi para peserta didik dalam melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an yang ada di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan selama penelitian berlangsung. Dokumentasi yang dimaksud adalah hasil dari observasi, dan wawancara yang dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung. Dokumentasi juga dilakukan guna untuk menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung agar lebih memperjelas dari mana informasi itu di dapatkan.

---

<sup>60</sup> J.Supranto, *Metode Riset, Aplikasinya dalam Pemasaran*(Jakarta:Lembaga Penerbit FEUI.2017), .h. 47

<sup>61</sup> M.Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif* (cet II:Jakarta :Kencana Prenada Media Group.2019), h. 115

<sup>62</sup> Sitti Mania, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Cet,I:Makassar:Alauddin University Press,2015), h. 37

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Sekolah**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Muhammadiyah 57 Medan**

Latar belakang berdirinya SMP Muhammadiyah 57 Medan, tentu sama dengan latar belakang didirikan sekolah-sekolah Muhammadiyah pada umumnya diseluruh Indonesia, yaitu dalam rangka merealisasikan visi dan misi didirikannya Muhammadiyah oleh pendirinya K.H Ahmad Dahlan tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta. Adapun visi dan misi Muhammadiyah itu berdiri adalah mengembalikan ajaran Islam yang semurni-murninya berdasarka Al-Quran dan sunah Rasul. Maksud ajaran Islam yang semurni-murninya karena pada waktu itu tahun 1912 K.H. Ahmad Dahlan melihat ajaran Islam sudah banyak bercampur aduk dengan ajaran Hindu Budha, kepercayaan Tahayul, Bid'ah, dan khurafat. Oleh karena itulah dalam rangka mengupas ajaranajaran yang tidak sesuai dengan Al-Quran dan Hadits, lewat amal usahanya Muhammadiyah mendidik para siswa-siswinya untuk menjadi Gerakan Pelapor Pelangsung Amal Usaha Muhammadiyah dalam memberantas Tahayul, Bid'ah, dan Khurafat.

SMP Muhammadiyah 57 merupakan salah satu Amal Usaha Muhammadiyah yang izin penyelenggaraan dikeluarkan oleh Kanwil Departemen Agama Sumut Nomor: 420/12565/Pr/05 tanggal 12 November 2008, beralamat di jalan Mustafa No. 01 Glugur Darat I Medan.

#### **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil penyajian di atas pendidikan SMP Muhammadiyah 57 Medan terdiri dari apapun pendidikan Agama Islam terdiri atas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Ibadah Prkatis. Di SMP Muhammadiyah 57 Medan juga terdapat pembelajaran non-formal yaitu Membaca Al-Qur'an. Maka dari itu peneliti mencoba mengambil atau dua bagian persentase 50% pendidikan umum 50% pendidikan Agama Islam. meneliti pendidikan non formal itu dengan meneliti efektivitas penggunaan metode literasi alqur'an tersebut.

Sesuai dengan masalah yang diuraikan pada skripsi ini peneliti menyampaikan hasil interview dari beberapa narasumber diantaranya Kepala Sekolah, Guru, dan siswa mengenai membaca Al-Qur'an dalam menuntaskan membaca Al-Qur'an dengan baik di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

## **1. Konsep Efektivitas Penggunaan Metode Literasi Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 57 Medan**

### **a. Program Membaca Al-Qur'an**

Program membaca al-qur'an di SMP Muhammadiyah 57 Medan adalah salah satu program non-formal yang berada di sekolah tersebut. Selain menyalurkan minat para siswa, program membaca al-qur'an memberikan manfaat yang sangat besar dikarenakan tujuan utamanya mengajarkan membaca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan tajwidnya, mencintai serta menyenangi al-Qur'an baik membaca maupun mendengarnya. Maka dengan adanya program membaca al-qur'an ini para siswa/siswi sangat terbantu untuk membentuk karakter yang baik kepada siswa maupun siswi di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Program membaca al-qur'an ini berdiri pada tahun 2018 dan masih aktif hingga saat ini. Hal ini disimpulkan oleh Bapak Adi Syahputra, S.Pd.I sebagai Guru Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

“Berdirinya program membaca Al-Qur'an ini pada tahun 2018 hingga sekarang berjalan dengan lancar bahkan bisa mewakili event-event perlombaan yang antar sekolah dan bagi mereka yang sudah baik bacaannya bisa menjadi inspirasi bagi teman-temannya serta mereka selalu membaca Al-Qur'an sebelum mata pelajaran dimulai.”

. Latar belakang dibentuknya program membaca Al-Qur'an ini karena melihat sebagian dari siswa gemar membaca Al-Qur'an dan mengiramakan alquran maka dijadikan program membaca Al-Qur'an. Hal ini disampaikan oleh Bapak Zainal Arifin, S.Pd.I sebagai guru Pendidikan Agama Islam , sebagai berikut:

“Melihat sebagian anak-anak cenderung untuk membaca al-qur'an sebab SMP Muhammadiyah 57 ini bukan terkhusus untuk qur'an atau madrasah semua mata pelajaran diajarkan di sekolah ini, ilmu agama dipelajari, kami mengingat banyak

sebagian anak-anak dari siswa gemar membaca al-Qur'an akhirnya kita jadikan suatu program membaca Al-Qur'an.

” Sebagai salah satu program non-formal, maka program membaca Al-Qur'an ini masih berada di bawah naungan sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan yang di Koordinator oleh Bapak Zainal Arifin, S.Pd.I. Dilaksanakannya program membaca alquran ini merupakan salah satu upaya atau bentuk melestarikan alquran demi tercapainya tujuan generasi yang gemar dan mencintai Al-Qur'an. Program membaca Al-Qur'an ini merupakan program pembelajaran non-formal dan juga diperkuat dikegiatan ekstrakurikuler sepekan sekali pada hari jumat setelah pembelajaran usai. Hal ini disampaikan oleh Bapak Zainal Arifin.

Selain itu juga untuk mengikuti program membaca Al-Qur'an ini terdapat beberapa syarat atau tes terlebih dahulu. Program membaca Al-Qur'an ini juga tidak hanya untuk sekedar membaca. Tetapi program membaca Al-Qur'an ini dibuat bertujuan untuk dapat membantu anak dalam mempelajari alquran lebih dalam dalam hukum-hukum bacaan alquran serta dapat membentuk karakter kepada peserta didik seperti mendalami makhorijul huruf, tahsin atau tajwid, hafalan sampai pada irama dalam membaca alquran. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Adi Syahputra sebagai berikut:

“Program membaca Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 57 ini dibuat demi membantu anak-anak untuk mencintai dan mendalami alquran. Kita bantu anak mulai dari yang masih Iqra', yang masih terbata-bata, kita ajarkan hukum-hukum.

“Program membaca Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 57 ini dibuat demi membantu anak-anak untuk mencintai dan mendalami alquran. Kita bantu anak mulai dari yang masih Iqra', yang masih terbata-bata, kita ajarkan hukum-hukum tajwidnya serta kita suruh menghafal dan mengiramakan alquran. Dan program ini telah menjadi nilai jual tersendiri di sekolah ini”.

Dengan demikian, program membaca Al-Qur'an ini dibuat untuk seluruh siswa dengan maksud mengembangkan kemampuan, kecerdasan, keterampilan serta potensinya seoptimal mungkin sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik. Pelaksanaan program membaca Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 57 Medan merupakan program pembelajaran non-formal

yang dilaksanakan setiap hari dalam sepekan yaitu dari hari senin sampai dengan sabtu.

Berdasarkan penjelasan dan hasil wawancara di atas penulis berkesimpulan bahwa konsep yang dibuat adalah demi memenuhi kebutuhan siswa sendiri sehingga bisa menjadi pembelajaran yang efektif dan efisien.

#### **b. Materi Membaca Al-Qur'an**

Membaca merupakan merupakan suatu proses yang membutuhkan konsentrasi yang mendalam, jika dalam membaca pelajaran seseorang mampu dalam waktu yang relatif singkat maka tidak demikian dengan al-Qur'an. Program membaca al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 57 Medan dari juz 1 kemudian peserta didik diharuskan memilih juz 1 atau pun juz 29. Sebagaimana yang telah di jelaskan oleh Azizan selaku siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan sebagai berikut:

"Ada tingkatan-tingkatan, bagi pemula kami kasih dari ad-Dhuha- sampai an- Nas yang kita kenal dengan i'dadi, ada lagi tingkatan yang kedua yaitu bagi anak yang mulai lanjut atau tahun kedua yaitu bagi mereka yang sudah memulai membaca al-qur'an yaitu surah ad-dhuha annas itu maka dia harus membaca al- baqarah' sampai dengan selesai.

Walaupun program membaca Al-Qur'an memiliki materi-materi dalam membaca di tiap tingkatannya, namun membaca Al-Qur'an itu sendiri tidak terlalu memaksakan siswa untuk membaca mereka setiap waktunya, yang penting mereka harus selalu dengan Alquran minimal mengulang bacaan yang telah siswa pahami, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Adi Syahputra dibawah ini:

"Saya tidak mewajibkan mereka untuk sering terus-terusan membaca Al-Qur'an tetapi, mereka disaat satu hari itu minimal sekali membaca Al-Qur'an, jangan sampai mereka tidak baca qur'an sama sekali didepan saya".

Dari hasil wawancara peneliti dengan subjek mendapat kesimpulan bahwa materi program membaca Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 57 Medan itu mulai dari juz 1, sampai dengan juz 30 dan dilanjutkan dengan juz berikutnya, walaupun mereka tidak dipaksakan untuk membaca Al-Qur'an pada tiap pertemuan siswa tetap diberikan motivasi agar siswa selalu semangat dalam membaca Al-Qur'an mereka.

### c. Metode Membaca Al-Qur'an

Metode merupakan suatu cara penting untuk mencapai suatu keberhasilan. Oleh karena itu pemilihan metode yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi siswa harus diperhatikan. Penggunaan metode yang tepat dalam proses membaca al-Qur'an memudahkan siswa dalam membaca al-Qur'an. Setiap siswa memiliki cara tersendiri dalam membaca, bahkan ada beberapa siswa yang memadukan beberapa metode, sehingga siswa mudah melihat apa yang telah dibacanya. Penggunaan metode dalam membaca sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Seperti pernyataan siswa yang bernama Dhea Gladisya sebagai berikut:

”Ada sebagian guru yang mengajarkan membaca dalam metodenya yang pertama al-Qur'an tersebut ayat yang mau dibaca dulu kemudian diperkata untuk perkata lalu dibaca, ada juga yang lima baris. Jumlah satu halaman lima belas baris kemudian membacanya dari bawah lima ayat lima ayat”

Wildan Syahputra salah satu siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan, ketika ditanyakan apa saja pelaksanaan metode literasi Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 57 Medan beliau menjawab sebagai berikut: “Masalah metode kembali kepada keperibadian sendiri namun bagi kami yang sudah senior lah menurut mereka sistemnya kami membaca yang per hari jadi sehari tu di targetkan paling tidak dalam sehari kan ada lima waktu shalat diusahakan dalam setiap waktu shalat membaca l-Qur'an, jadi target dalam satu hari itu satu wazan atau satu kaca ya terkumpul dalam satu hari.

Selain metode di atas, dalam program membaca tersebut juga diadakan pengulangan setengah jam setiap sebelum sholat dzuhur setiap harinya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Wildan Syahputra sebagai berikut:

“Terkadang kami juga membacanya di waktu kegiatan ekstrakurikuler tepatnya di hari jumat setelah shalat jumat”. Para siswa juga diingatkan membuat *halaqah* untuk mengulang bacaan mereka seperti juz amma dan sesuai juz masing-masing maka mereka membuat *halaqah* dengan dibagi lima orang per *halaqah* diwaktu luang mereka

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Zainal Arifin sebagai berikut:

“Untuk menjaga bacaannya tetap diingat kita adakan semacam ini khataman jadi anak anak itu kita pilih yang bacaannya sudah sekian ada beberapa orang kita

suruh buat halaqah, mengulang bacaan yang pernah dia hafal kalau dia baca juz amma suruh ngulang juz amma atau juz 29 sebanyak 1 juz yang bacaannya al-baqarah suruh ngulang minimal 1 hari satu kali pada setiap harinya”.

Dan juga telah dijelaskan oleh bapak Adi Syahputra bahwa metode yang biasa di pakai dalam bacaan adalah bacaan serentak. Berikut petikannya: “Metode membaca kita ada beberapa alternatif, yang paling biasa itu anak-anak baca Al-Qur’an secara bersama-sama atau serentak”

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, metode yang digunakan oleh siswa untuk membaca adalah membaca ayat perayat dan perhalaman. Untuk program membaca Al-Qur’an sendiri menggunakan metode secara bersamaan yaitu siswa membaca ayat Al-Qur’an didepan guru secara bersama-sama yaitu para siswa membaca surat atau ayat yang diperintahkan oleh guru secara bersama-sama.

#### **d. Evaluasi**

Evaluasi dilakukan guna mengetahui tingkat bacaan siswa terhadap ayat-ayat dan surat-surat yang telah dibaca. Penilaian diberikan sepenuhnya kepada guru pembimbing. Hal yang dinilai adalah kelancaran, tajwid, dan makrajnya, hal ini telah disampaikan oleh Wildan Syahputra sebagai berikut:

“Masalah penilaian itu pertama bacaan yang kedua makhraj, tajwid yang ketiga itu paling penting”.

Begitu juga yang dikatakan bapak Ray Safri dibawah ini:

“Pertama kelancaran bacaan kita bisa nilai lancar apa tidak kemudian kita akan uji setiap dua bulan sekali evaluasi seperti ujian tertulis maupun praktek dan kemudian kita tes dengan bacaan dan kita nilai makhorijul hurufnya serta yang paling terpenting adalah

tajwidnya karena dalam membaca alquran tajwid adalah fardhu ‘ain kemudian baru kita nilai juga irama dalam membacanya. Dan dalam belajar irama itu tidaklah wajib namun boleh memperindah bacaan dengan nada-nada yang telah ditentukan oleh ulama qori itu dan guru yang mengajarkan irama adalah bapak Adi Syahputra”

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sistem evaluasi bacaan siswa dinilai berdasarkan kelancarannya, makhrajnya dan tajwidnya.

Ketika siswa menyetorkan bacaannya kurang lancar atau lupa dengan bacaan maka pembimbing akan memperbaikinya.

#### **a. Faktor Pendukung**

Beberapa faktor pendukung program rumah rumah tahfiz alquran di SMP Muhammadiyah 57 Medan adalah sebagai berikut:

##### 1) Kemauan sekolah Sebagai bentuk program

Untuk membaca al-Qur'an dengan baik, lancar dan maksimal membutuhkan fisik yang kuat serta pikiran atau jiwa yang tenang. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Adi Syahputra sebagai berikut :

“ Faktor pendukung yang paling utama adalah niat. Kemudian adalah kemauan sekolah dalam membimbing peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, serta sehat dan tenang dalam proses membaca itu akan lebih baik dalam membaca sehingga akan terjadi stimulus dalam membacanya”

Dari keterangan di atas dijelaskan bahwa kemauan sekolah dalam membentuk program membaca Al-Qur'an berpengaruh terhadap perkembangan karakter siswa Sehingga ketika peserta didik mengulang bacaan al-Qur'an menjadi nyaman dan berjalan dengan lebih baik lagi kedepannya.

##### 2) Dukungan orang tua peserta didik

Dalam proses pelaksanaan program membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 57 Medan, orang tua peserta didik mendukung penuh apa yang dilakukan oleh kepala sekolah dan para guru agar program membaca Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik.

## **2. Faktor Penghambat**

Pelaksanaan program program tahfidz al-Qur'an di Muhammadiyah 57 Medan berjalan dengan baik, tanpa ada kendala yang begitu serius. Namun ada beberapa yang perlu diperhatikan diantaranya:

#### **a. Pengaruh Lingkungan**

Dari pengaruh lingkungan. Hal ini dijelaskan Erlangga Hasibuan sebagai berikut:

“Masalah kendala diantaranya dari siswa itu adalah pengaruh lingkungan.

Hal tersebut diperkuat oleh Muhammad Revaldi yang mengatakan:

“Masalahnya seperti lingkungan, melarikan diri saat membaca ayat Al-Qur’an dan kadang mereka selalu absen dengan berbagai alasan yang tidak jelas”.

#### b. Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur’an

Sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan adalah salah satu sekolah yang menjalankan waktu pembelajaran dengan sistem *full day school*. Sekolah ini sejak didirikan sudah menggunakan sistem ini. Dengan demikian, membaca Al-Qur’an yang dilaksanakan pada pagi hari tepatnya pada pukul 07.30 sampai dengan pukul 07.45 dalam waktu lima belas menit siswa diajarkan membaca Al-Quran. Tentu hal ini adalah bagian dari faktor penghambat dalam proses membaca Al Quran.<sup>82</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa narasumber, peneliti mendapat gambaran bahwasanya secara garis besar faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program membaca al-Qur’an di SMP Muhammadiyah 57 Medan sebagai berikut:

##### 1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung pelaksanaan membaca al-Qur’an di SMP Muhammadiyah 57 Medan meliputi : Kemauan sekolah Sebagai bentuk program dan fasilitas seperti ruangan khusus bagi membaca Al Qur’an.

##### 2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat pelaksanaan program tahfidz al-Qur’an di SMP Muhammadiyah 57 Medan meliputi: Pengaruh Lingkungan, serta kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an.

### C. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang di fokuskan kepada peserta didik di sekolah Muhammadiyah 57 medan, sebagai bahan kajian data peneliti melakukan aktivitas pencarian data melalui wawancara mendalam yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru, serta peserta didik. Observasi dan dokumentasi dilakukan selama pemelitian berlangsung serta menghasilkan beberapa data yang dapat dijadikan sebagai pengolahan data.

Untuk pengumpulan data akan dilakukan penelusuran bahan dokumentasi yang tersedia yaitu berupa buku-buku, majalah, artikel, dan internet. Penelusuran dokumentasi ini sangat penting digunakan untuk mengumpulkan data-data.

Metode pengumpulan data sesuatu sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian itu sendiri adalah mendapatkan data. Menurut J.Suprpto data tag baik dalam suatu penelitian adalah data yang dapat dipercaya kebenrannya (Reliable), tepat waktu, mencakup ruang yang luas dan dapat memberikan gambaran yang jelas untuk menarik kesimpulan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala/fenomena/objek yang akan diteliti. Observasi juga dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengumpulkan keterangan-keterangan yang diinginkan dengan jelas secara sistematis dan dengan menggunakan pancera indera, bisa penglihatan, penciuman, dan pendengaran untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Kemudian wawancara yaitu peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru dan peserta didik guna ingin mencari tau apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat bagi para peserta didik dalam melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an yang ada di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Dan yang terakhir dokumentasi. Dokumentasi sangat diperlukan selama penelitian berlangsung. Dokumentasi yang dimaksud adalah hasil dari observasi wawancara yang dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **a. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan analisis bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Literasi Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 57 Medan telah berjalan dengan cukup baik, bisa dilihat dari keseharian membaca alquran, pada tiap fase atau kelas, metode yang digunakan, fasilitas yang ada, dan sistem evaluasi yang telah direncanakan dengan baik. Akan tetapi, pada proses membaca Al-Qur'an harus diwajibkan untuk seluruh siswa/siswi menggunakan makhorijul huruf, tajwid, serta panjang pendek yang terdapat di dalam Al-Qur'an.

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan efektivitas penggunaan metode literasi Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

a. Faktor pendukung meliputi : Fisik dan Psikis yang baik, dukungan penuh dari Pihak sekolah, Motivasi yang tinggi, dan fasilitas seperti ruangan kelas yang nyaman serta guru yang baik dalam membimbing siswa/siswi.

b. Faktor penghambat meliputi: siswa yang merasa malas serta waktu yang cukup sedikit atau kurang bisa mengelola waktu dikarenakan padatnya kegiatan siswa di sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan.

#### **B. Saran**

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak sekolah, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah, diharapkan untuk memberikan tambahan waktu khusus bagi siswa dalam membaca Al-Qur'an dan lebih lagi memperhatikan bagi anak-anak yang belum lancar dalam membaca alquran.

2. Bagi guru diharapkan berperan lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar dan membimbing siswa guna mengurangi rasa malas dan jenuh atau bosan siswa dalam mempelajari tajwid, memperlancar bacaannya, dan mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an yang rutin dilaksanakan setiap hari di sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan.

3. Bagi semua siswa atau siswi agar mengatasi rasa malas yang terkadang datang, senantiasa menjaga dan mengulang hafalan dengan terus menerus. Selain itu, siswa diharapkan dapat mengatur waktu dengan baik antara mengulang bacaan alquran dengan kegiatan di sekolah maupun diluar sekolah.
4. Bagi semua pihak yang terkait dengan literasi membaca Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 57 Medan, untuk lebih berkoordinasi dan berkomunikasi antara pihak sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan dengan orang tua siswa/siswi agar anak tersebut lebih semangat lagi dalam membaca Al-Qur'an.

## Daftar Pustaka

- Mahmud. (2017). *Psikologis Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Munir Yusuf. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: IAIN Palopo.
- Umar Sidiq. (2018). *Etika dan Profesi Keguruan*. Tulang Agung: STAI Muhammadiyah.
- Ngalim Purwanto. (2014). *Psikolog Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim.P.,Tita.M. Dan. Hana.Y. (2017). *Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta:Bumi Aksara
- Daeng Nurjamal. (2014). *Terampil Berbahasa Menyusun Karya Tulis Akademik, Memandu Acara (MC Moderator) dan Menulis Surat*. Jakarta:Alfabeta.
- Neng Gustini. (2016). *Budaya Literasi (Model Pengembangan Budaya Baca Tulis Berbasis Kecerdasan Majemuk Melalui Tutor Sebaya)*. Yogyakarta. Deepublish.
- Prayitno. (2014). *Pelayanan Bimbingan di Sekolah*. Jakarta: Galia Indo.
- Abu Ahmadi. (2004). *Psikologis Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- M.Dalyono. *Psikologis Pendidikan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Abu Ahmadi.( 1982).*Psikologis Umum*. Jakarta. Bina Ilmu.
- M.Ngalim Purwanto. (1978). *Psikologis Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.
- Slameto.(1978). *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Aneka Cipta.
- Fandi Tjiptono. (2008). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi.
- Husein Umar.(2010). *Desain Penelitian Manajemen Strategi*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Al Wasilah, (2016), *Pusat Bahasa dan Literasi, Jakarta*, Alfabeta.
- Ainurrahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*: Bandung: Alfabeta.
- Umar S. Muhammad.M.(2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Saefullah, *Managemen Pendidikan Islam* (Bandung:Pustaka Setia, 2017)
- Dapartemen Agama Republik Indonesia Jakarta, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang:Kumudasmoro Grafindo Semarang, 2019)
- Ahmad Tafsir , *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdkarya, 2018)
- Ahmad Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta:Rajagraindo Persada,2018)

## **LAMPIRAN 1.**

### **LEMBAR WAWANCARA**

**Nama** : Muhammad Nasir, M.Pd  
**Judul** : Efektivitas Penggunaan Metode Literasi Al-Qur'an Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 57 Medan  
**Objek** : Kepala Sekolah

**Pertanyaan** :

1. Apa konsep pelaksanaan metode literasi Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 57 Medan?
2. Bagaimana proses menerapkan metode literasi Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 57 Medan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan metode literasi Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 57 Medan ?

## LAMPIRAN 2.

### LEMBAR WAWANCARA

**Nama** : Zainal Arifin, S.Pd.I  
**Judul** :Efektivitas Penggunaan Metode Literasi Al-Qur'an Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 57 Medan  
**Objek** : Guru Pendidikan Agama Islam

**Pertanyaan** :

1. Apa konsep pelaksanaan metode literasi Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 57 Medan?
2. Bagaimana proses menerapkan metode literasi Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 57 Medan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan metode literasi Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 57 Medan ?

### **LAMPIRAN 3**

#### **LEMBAR WAWANCARA**

**Nama** : **Adi Syahputra, S.Pd.I**  
**Judul** : **Efektivitas Penggunaan Metode Literasi Al-Qur'an Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 57 Medan**  
**Objek** : **Guru Pendidikan Agama Islam**

**Pertanyaan :**

1. Apa konsep pelaksanaan metode literasi Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 57 Medan?
2. Bagaimana proses menerapkan metode literasi Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 57 Medan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan metode literasi Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 57 Medan ?

## **LAMPIRAN 4**

### **LEMBAR WAWANCARA**

**Nama** : Wildan Syahputra  
**Judul** :Efektivitas Penggunaan Metode Literasi Al-Qur'an Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 57 Medan  
**Objek** : Siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan

**Pertanyaan** :

1. Apa konsep pelaksanaan metode literasi Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 57 Medan?
2. Bagaimana proses menerapkan metode literasi Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 57 Medan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan metode literasi Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 57 Medan ?



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003

http://fai.umsu.ac.i fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul

26 Rabiul Awal 1443 H  
02 November 2021 M

Kepada : Yth Dekan FAI UMSU

Di -  
Tempat



Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Muhammad Andika Rangkuti  
Npm : 1801020012  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Kredit Kumalatif : 3,76

Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Upaya Guru Agama Islam dalam Pembinaan Kepribadian Muslim di SMP Muhammadiyah 57 Medan			
2	Upaya Guru Agama Islam dalam Pembinaan Siswa Berkepribadian Muslim di SMP Muhammadiyah 57 Medan			
	Efektivitas Penggunaan Metode Literasi Al-Quran dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 57 Medan		Robie Fanreza, H.A.d.1	

**NB: Sudah Cetak Panduan skripsi**

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
Hormat Saya

Muhammad Andika Rangkuti

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
  2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
  3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

\*\* Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://fai.umsu.ac.id>

[fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id)

[f umsumedan](#)

[@ umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Nomor : 13/II.3/UMSU-01/F/2022  
Lamp : -  
Hal : Izin Riset

06 Syaban 1442 H  
09 Maret 2022 M

Kepada Yth :  
Ka. SMP Muhammadiyah 57 Medan  
di-

Tempat.

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

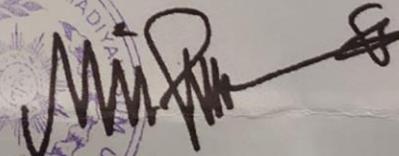
**Nama : Muhammad Andika Rangkuti**  
**NPM : 1801020012**  
**Semester : VIII**  
**Fakultas : Agama Islam**  
**Program Studi : Pendidikan Agama Islam**  
**Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Metode Literasi Al-Qur'an Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 57 Medan**

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

A.n Dekan,

Wakil Dekan III

  
**Dr. Munawir Pasaribu, MA**  
NIDN : 0116078305



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KP. DADAP MEDAN  
**SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN**

JL. Mustafa No. 1 Medan - 20238; No. HP/WA : 0812-7389-6481  
SUMATERA UTARA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 763/KET/IV.4.AU/F/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Muhammad Nasir, M.Pd**  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat : Jl. Mustafa No. 1 Kel. Glugur Darat 1 Kec. Medan Timur

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Muhammad Andika Rangkuti**  
NPM : 1801020012  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII (delapan)

Adalah benar telah melaksanakan kegiatan Riset di SMP Muhammadiyah 57 Medan dengan judul Skripsi *"Efektivitas Penggunaan Metode Literasi Al-Qur'an Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 57 Medan"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Medan, 23 Maret 2022



Kepala Sekolah

**Muhammad Nasir, M.Pd**

## DOKUMENTASI

### 1. Photo bersama Wakil Kepala Sekolah yaitu Bapak Zainal Arifin, S.Pd.I



### 2. Peneliti sedang memberikan Materi Bacaan Al-Qur'an kepada Peserta Didik



**3. Peneliti sedang menjelaskan tentang cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar**



**Link Vidio Penelitian :**

**<https://youtu.be/8X5UxIsF3Nc>**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Muhammad Andika Rangkuti  
Tempat, Tanggal Lahir : Simpang Kebun Kopi, 08 Juni 2000  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Pendidikan Terakhir : Madrasah Aliyah Negeri Lima Puluh  
Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri, No 3, Glugur Darat 2  
No.Telpon/hp : 083198488736  
**Nama Orang Tua**  
Ayah : Ismail Rangkuti  
Ibu : Rosmawati  
Alamat : Dusun 1, desa Sei Suka deras, Kabupaten Batu Bara

### **Wali Orang Tua : -**

### **Pendidikan**

Tahun 2006-2012 : SD NEGERI 013871 Sei Suka Deras  
Tahun 2014-2016 : SMP NEGERI 1 Sei Suka  
Tahun 2016-2018 : MADRASAH ALIYAH NEGERI 50  
Tahun 2018-2022 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikianlah daftar riwayat hidup saya perbuat dengan sebenar-benarnya

Yang Menyatakan



Muhammad Andika Rangkuti



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan  
Nomor dan tanggalnya

MAJELPENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [M fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [f umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [i umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [t umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [u umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Pengesahan Proposal**

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam/Agama Islam yang diselenggarakan pada **Hari Rabu** dengan ini menerangkan bahwa :

**Nama** : Muhammad Andika Rangkuti  
**Npm** : 1801020012  
**Semester** : VIII  
**Fakultas** : Agama Islam  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul Proposal** : Efektivitas Penggunaan Metode Literasi Al-Qur'an Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 02 Maret 2022

**Tim Seminar**

**Ketua Program Studi**

(Dr. Rizka Harfiani S.Pd.I, M.Psi)

**Sekretaris Program Studi**

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan S.Pd.I. M.Pd.I)

**Pembimbing**

(Robie Fanreza, S.Pd.I, M. Pd.I)

**Pembahas**

(Dr. Munawir Pasaribu MA)

**Diketahui/ Disetujui**

**A.n Dekan**

**Wakil Dekan I**

(Dr. Zailani, MA)

